

**PENGGUNAAN UNSUR REFERENSI DALAM WACANA POLITIK
PADA SURAT KABAR BANJARMASIN POST EDISI FEBRUARI 2017
(THE USE OF REFERENCE ELEMENTS IN POLITICAL DISCOURSE
ON THE NEWSPAPER OF BANJARMASIN POST FEBRUARY 2017
EDITION)**

Hermansyah

SMA Negeri 1 Kotabaru, Jalan B. H. Hasan Basri, Kelurahan/Desa Semayap, Kecamatan
Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan, Kode Pos 72117, e-mail
Hermansyahblues@yahoo.com

Abstract

The Use of Reference Elements in Political Discourse on the Newspaper of Banjarmasin Post February 2017 Edition. The purpose of this study was to describe the use of elements (1) persona references, (2) demonstrative references, and (3) comparative references contained in written discourse in the daily newspaper of Banjarmasin Post February 2017 edition. This research is conducted by using qualitative approach with descriptive research method. Sources of data in this study is the discourse in the newspaper. Data was extracted by using documentation techniques. To analyze the data used qualitative analysis techniques. Based on the results of research on the Use of Reference Elements in Political Discourse on Newspaper of Banjarmasin Post Edition February 2017. The conclusion (1) there is the use of elements (a) references persona, (b) demonstrative reference, and (c) comparative reference in the political discourse of the letter news of Banjarmasin Post, February 2017 edition. (2) It is concluded that of the twenty-four political discourses found it is stated that the more dominant persona reference is used with 25 words, the demonstrative references with 24 words, and comparative references with a single form. The first person reference example, that is me, and us, the third persona reference, that is, he, them, and the researcher does not find a form that contains a second person reference, contains a demonstrative reference of time, ie today, yesterday, later, tomorrow, then, now. Demonstrative reference of place, that is, that, Peat, Batola, Amutai, Jakarta, comparative reference, that is the same thing.

Key words: *use of reference elements, political discourse*

Abstrak

Penggunaan Unsur Referensi dalam Wacana Politik pada Surat Kabar Banjarmasin Post Edisi Februari 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan unsur (1) referensi persona, (2) referensi demonstratif, dan (3) referensi komparatif yang terdapat dalam wacana tulis di

surat kabar harian Banjarmasin Post edisi Februari Tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana dalam surat kabar. Penggalan data ditempuh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tentang Penggunaan Unsur Referensi dalam Wacana Politik pada Surat Kabar Banjarmasin Post Edisi Februari 2017. Diperoleh kesimpulan (1) terdapatnya penggunaan unsur (a) referensi persona, (b) referensi demonstratif, dan (c) referensi komparatif dalam pada wacana politik surat kabar Banjarmasin Post edisi Februari 2017. (2) Disimpulkan bahwa dari dua puluh empat wacana politik yang ditemukan dinyatakan bahwa referensi persona lebih dominan digunakan dengan 25 wujud kata, sedangkan referensi demonstratif dengan 24 wujud kata, dan referensi komparatif dengan satu wujud kata. Contoh referensi persona pertama, yaitu saya, kami, dan kita, referensi persona ketiga, yaitu -nya, ia, dia, mereka, dan peneliti tidak menemukan wujud kata yang mengandung referensi persona kedua, mengandung referensi demonstratif waktu, yaitu hari ini, sebelumnya, kemarin, nanti, besok, lalu, saat ini. Referensi demonstratif tempat, yaitu ini, itu, Gambut, Batola, Amutai, Jakarta, referensi komparatif, yaitu hal yang sama.

Kata-kata kunci: penggunaan unsur referensi, wacana politik

PENDAHULUAN

Dalam tataran wacana terdapat bermacam-macam relasi. Menurut Lubis (2011:30), wacana yang baik harus memunyai relasi yang erat dan kita namakan kohesi (*cohesien*), relasi itu ada bermacam-macam, yaitu referensi, substitusi, elips, konjungsi dan leksikal. Salah satu hubungan bentuk dalam wacana dilakukan dengan menggunakan penanda referensial.

Dalam sebuah analisis wacana, referensi sangat menarik karena dapat dikatakan sebagai tindak balik dari si pembicara atau penulis. Dengan kata lain, referensi dalam sebuah kalimat ditentukan oleh pembicara atau penulis itu sendiri. Masalah penggunaan referensi dalam wacana dianggap penting karena, pembaca hanya dapat memahami apa yang dimaksud (direferensikan) oleh si penulis ini terkadang benar dan terkadang salah. Sedangkan, pemilihan wacana politik sebagai objek penelitian karena wacana politik lebih mudah ditemukan, peneliti yakin bahwa seluruh wacana politik berisi referensi, dan karena peneliti memandang dunia politik sebagai dunia yang penuh siasat, dan strategi, mungkin kelicikan serta beragam aspek penggunaan bahasa termasuk penggunaan referensi.

Objek penelitian analisis penggunaan referensi dalam wacana pada hakikatnya berpusat pada bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang itu berwujud teks atau lisan. Jadi, objek penelitian analisis dalam wacana berupa kalimat atau ujaran yang memiliki sebuah kesatuan dan konteks dalam kehidupan sehari-hari, seperti naskah pidato, naskah yang di peroleh dari sebuah percakapan, percakapan secara langsung, catatan rapat, dll. Sebuah pembahasan wacana pada dasarnya adalah pembahasan tentang hubungan antara konteks-konteks yang terdapat dalam sebuah teks. Pembahasan tersebut bertujuan untuk

menjelaskan sebuah hubungan antara kalimat ataupun antara ujaran yang membentuk sebuah wacana.

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan referensi wacana tulis pada surat kabar. Peneliti menduga bahwa wacana tulis pada surat kabar mempunyai beragam jenis penggunaan referensi. Contoh, Sahbirin mengatakan dirinya akan mengajak seluruh kader untuk bergerak bersama-sama memajukan Kalimantan Selatan. Kata dirinya yang mengacu pada Sahbirin. Penggunaan referensi sebagai penghubung kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, maupun antarparagraf. Sehingga membentuk kesatuan wacana yang dapat dipahami oleh pembaca.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Moleong (dalam Arikunto 2013:22) menyatakan bahwa sumber data kualitatif adalah kajian berupa kata-kata lisan ataupun tertulis serta benda yang diamati sampai sedemikian detailnya untuk memperoleh makna yang tersirat dari dokumen maupun benda yang diamati. Jadi sesuatu yang dikaji dalam penelitian ini adalah kata-kata tertulis, yaitu penggunaan referensi dalam sebuah dokumen yang berupa kumpulan wacana politik di surat kabar Banjarmasin Post edisi Februari 2017.

Di dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif ini dilakukan oleh peneliti terutama untuk mengumpulkan data secara alamiah dan menggambarkan penggunaan referensi persona pada wacana politik. Metode penelitian merupakan uraian tentang teknik pengumpulan dan penyajian data yang digunakan. Djajasudarma (2010:9) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan, yaitu membuat sebuah gambaran, lukisan secara sistematis, yang faktual serta akurat mengenai data-data dan sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian terhadap analisis referensi pada wacana politik di surat kabar. Sesuai rumusan masalah yang diangkat. Dalam hal ini topik yang menjadi pembahasan adalah wacana politik dan fokus kajian ini menguraikan tentang penggunaan referensi yang dilihat dari tiga jenis, yakni (a) referensi persona (b) referensi demonstratif dan (c) referensi komparatif.

a. Referensi Persona

Referensi persona direalisasikan melalui pronomina persona (kata ganti orang). Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Berdasarkan data yang dikumpulkan dari wacana politik edisi Februari 2017, ditemukan beberapa data sebagai berikut.

Sahbirin mengatakan dirinya akan mengajak seluruh kader untuk bergerak bersama-sama memajukan Kalimantan Selatan.

Berdasarkan kutipan di atas terdapat penggunaan referensi persona ketiga tunggal yang mengacu pada orang yang dibicarakan. Dikatakan persona ketiga tunggal karena pada kata –nya yaitu dirinya yang dibicarakan oleh penulis mengacu pada Sahbirin. Kemudian terdapat pula variasi penggunaan referensi yang berbeda, sebagai berikut.

Dia Berharap, sebelum masuk dalam peradilan hubungan industrial, selayaknya Bupati Kotim bisa turun tangan langsung dalam mengupayakan penyelesaiannya. “kami mengharapkan Bupati Kotim yang melakukan mediasi,” Ujarnya.

Berdasarkan kutipan di atas terdapat penggunaan referensi persona ketiga tunggal yang mengacu pada orang yang dibicarakan, dan persona pertama jamak. Dikatakan persona ketiga tunggal karena pada kata dia dan –nya, yaitu dirinya yang dibicarakan oleh penulis ialah narasumber sedangkan, dikatakan persona pertama jamak karena kata kami yang dibicarakan menunjuk/mengacu pada narasumber dan kawan-kawan.

b. Referensi Demonstratif

Referensi demonstratif adalah jenis yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu (anteseden) di dalam maupun di luar tuturan percakapan. Pengacuan referensi demonstratif (kata ganti penunjuk) menjadi dua, yaitu pronomina demonstratif waktu (temporal) dan pronomina tempat (lokasional). Berdasarkan data yang dikumpulkan dari wacana politik edisi Februari 2017, ditemukan beberapa data sebagai berikut.

“Hari ini kita saksikan panji-panji kebesaran Golkar. Saya siap mengibarkan panji-panji Golkar se-Kalimantan Selatan,” kata Sahbirin yang mengenakan jas kuning khas Golkar.

Berdasarkan kutipan di atas terdapat penggunaan pronomina demonstratif waktu, dikatakan pronominal demonstratif waktu karena terdapat kata hari ini yang berarti mengacu pada waktu kini atau sekarang. Kemudian terdapat pula variasi penggunaan referensi yang berbeda, sebagai berikut.

Ketua komisi D DPRD Kalimantan Tengah, Artaban yang membidangi masalah ketenagakerjaan, turut bicara terkait aksi mogok makan yang dilakukan sebanyak 28 orang karyawan dari dua perusahaan besar swasta (PBS) Perkebunan Kelapa Sawit PT Makin Group berlokasi di Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur, yang melaksanakan aksi mogok makan di Palangkaraya.

Berdasarkan kutipan di atas terdapat penggunaan pronominal demonstratif tempat, dikatakan pronominal demonstratif tempat karena terdapat kata Palangkaraya yang berarti penulis menunjuk tempat secara eksplisit. Kemudian terdapat pula variasi penggunaan referensi yang berbeda.

c. Referensi Komparatif

Referensi komparatif berkenaan dengan perbandingan dua wujud atau lebih, meliputi tingkat kualitas atau intensitasnya dapat setara atau tidak setara. Tingkat setara disebut tingkat ekuatif, tingkat yang tidak setara dibagi menjadi dua yaitu tingkat komparatif dan tingkat superlatif. Tingkat ekuatif mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang sama atau mirip. Tingkat komparatif mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang lebih atau yang kurang. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari wacana politik edisi Februari 2017, ditemukan beberapa data sebagai berikut.

Hal yang sama diungkapkan calon bupati no urut 1, Abdul Wahid. Menurut Pria yang berpasangan dengan Husairi Abdi ini, peranistrinya Hj Anisah Rasyidah Wahid sangatlah besar. Terlebih dia juga menjabat sebagai ketua Tim Penggerak PKK HSU.

Berdasarkan kutipan di atas terdapat penggunaan referensi komparatif tingkat ekuatif, dikatakan komparatif tingkat ekuatif karena terdapat kata hal yang sama yang berarti mengacu pada dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari sikap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan referensi pada wacana di surat kabar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a. Referensi Persona

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, dari dua puluh empat wacana politik yang dapat dikumpulkan selama bulan Februari oleh peneliti ditemukan dua puluh lima data wujud kata dengan delapan wujud kata yang mengandung unsur referensi persona pertama. Yaitu, saya, kami, dan kita. Tujuh belas wujud kata yang mengandung referensi persona ketiga. Yaitu, -nya, ia, dia, mereka, dan peneliti tidak menemukan wujud kata yang mengandung referensi persona kedua.

b. Referensi demonstratif

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, dari dua puluh empat wacana politik yang dapat dikumpulkan selama bulan Februari oleh peneliti ditemukan dua puluh empat wujud kata dengan tiga belas wujud kata yang mengandung referensi demonstratif waktu. Yaitu, hari ini, sebelumnya, kemarin, nanti, besok, lalu, saat ini. Sebelas wujud kata yang mengandung referensi demonstratif tempat. Yaitu, ini, itu, Gambut, Batola, Amutai, Jakarta,

c. Referensi Komparatif

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, dari dua puluh empat wacana politik yang dapat dikumpulkan selama bulan Februari oleh peneliti ditemukan satu wujud kata yang mengandung referensi komparatif. Yaitu, hal yang sama. Jadi hasil analisis referensi dalam wacana politik disurat kabar Banjarmasin post. Disimpulkan bahwa dari dua puluh empat wacana politik yang ditemukan dinyatakan bahwa referensi persona lebih dominan digunakan dengan 25 wujud kata, sedangkan referensi demonstrative dengan 24 wujud kata, dan referensi komparatif dengan satu wujud kata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan kepada masyarakat atau khalayak umum agar lebih memperhatikan penggunaan referensi yang ditulis di media sosial seperti surat kabar agar dapat memahami maksud dari isi penyampaian penulis wacana. Bagi pembaca penelitian tentangan analisis referensi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang unsur referensi. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian tentangan analisis unsur referensi di media surat kabar ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak objek media yang belum diteliti. Misalnya, analisis unsur referensi pada tema hukum dan kebudayaan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang unsur referensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Lubis, Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Post, Banjarmasin. 2017. Surat Kabar Edisi Februari 2017. Banjarmasin: Bpost.